

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa di sekolah diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, baik dari aspek akademik maupun non akademik. Selain mendapatkan nilai yang baik, siswa juga diharapkan dapat disiplin, tanggungjawab, percaya diri, serta mampu menghargai orang lain. Kedisiplinan sangat perlu ditanamkan pada diri siswa. Penanaman sikap disiplin tersebut tentunya dapat dimulai dari lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah. Dengan sikap disiplin ini, para siswa dapat hidup lebih teratur dan terarah, sehingga mempermudah mereka dalam melakukan berbagai tugas/pekerjaan atau tanggungjawab mereka sebagai seorang siswa, anggota keluarga serta anggota masyarakat sekalipun.

Siswa merupakan sasaran yang terlibat langsung dalam pendidikan melalui proses pembelajaran, sehingga melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Disamping itu siswa dituntut untuk mampu belajar mengenal diri, mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu sifat pengendalian diri harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa, dalam arti bahwa perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Dengan demikian akan tumbuh kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti setiap peraturan yang berlaku di sekolah.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi siswa.

Sebagai seorang siswa tentunya harus disiplin, baik dari aspek waktu maupun aspek berpakaian. Dari aspek waktu, siswa tentunya harus datang dan kembali tepat pada waktunya. Belajar dan bermain sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, termasuk dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Selain itu, dari aspek berpakaian, siswa dapat berpakaian yang rapi, bersih dan sopan (sesuai ketentuan sekolah). Terkait dengan kedisiplinan siswa, Gunarsa (2006:35), menjelaskan bahwa disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan, oleh karenanya siswa yang memiliki disiplin diri dengan sendirinya akan memiliki karakteristik perilaku yang sangat mendukung untuk mewujudkan siswa yang memiliki kesadaran diri yang penuh tanggung jawab, maka dari itu diperlukan pembiasaan yang konsisten pada siswa sejak siswa mulai mengenal bangku sekolah, adapun siswa yang disiplin, misalnya sering datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos, mengumpulkan tugas tepat waktu, sering mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengikuti upacara bendera.

Namun kenyataan yang muncul saat ini di sekolah SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, melalui wawancara dengan beberapa orang Guru pada tanggal 11 juni 2015 mengatakan bahwa: masih terdapat sekitar (5-10%) siswa yang tidak disiplin, dalam arti masih ada siswa yang membolos, hal ini ditandai oleh siswa tidak masuk kelas pada mata pelajaran tertentu, siswa meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, siswa minta izin keluar dan tidak kembali lagi dalam kelas. Hal ini perlu

diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan terutama pada perilaku bolos siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

Permasalahan tersebut di atas perlu diselesaikan, karena bila perilaku bolos siswa dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan kegagalan pencapaian dan perkembangan bagi siswa itu sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi segala masalah yang di hadapi oleh peserta didik, dalam rangka upaya menemukan pribadinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana kegiatan.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru yang profesional yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun lebih dari itu untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Guru bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan (perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa. Tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan adanya realitas bahwa peran seorang guru bimbingan dan konseling belum seperti yang di harapkan, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo lebih memperhatikan hanya pada satu masalah saja yakni hanya pada masalah belajar dan masalah kedisiplinan siswa sering ditangani oleh bagian kesiswaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang terdorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang mengungkap tentang bagaimana peran seorang guru bimbingan dan konseling dengan memberikan pelayanan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang cenderung bolos di sekolah. Peneliti ini dirumuskan dengan judul “ **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bolos Siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa tidak masuk kelas pada mata pelajaran tertentu
- b. Siswa meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir
- c. Siswa minta izin keluar dan tidak kembali lagi dalam kelas

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bolos di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bolos siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai media informasi ilmiah yang memberikan informasi tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bolos siswa di sekolah SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.
- b. Dapat memperkaya kajian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bolos siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bolos siswa disekolah SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya mengatasi perilaku bolos siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bolos siswa di sekolah SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.
- c. Bagi peneliti, hasil karya ilmiah ini di samping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (SI) di Universitas Negeri Gorontalo pada jurusan Bimbingan Konseling, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan, terutama masalah perilaku bolos siswa.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran masalah siswa bolos sekolah.